

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Pengertian Strategi

Secara umum pengertian strategi adalah, suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana cermat mengenai kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>2</sup> Menurut Abuddin Nata dalam buku Belajar dan Pembelajaran strategi adalah langkah cerdas yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok untuk menca[ai suatu tujuan.<sup>3</sup>

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait dalam buku Strategi Belajar dan Mengajar adalah<sup>4</sup>:

- 1) wawasan waktu, yakni waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2) Dampak, maksudnya dalam melaksanakan suatu strategi tentunya dampak akhir akan sangat berarti.
- 3) Pemusatan upaya yakni, sebuah strategi sebaiknya harus ada pemusatan kegiatan terhadap rentang sasaran yang sempit.
- 4) Pola keputusan yakni, dalam sebuah strategi tentunya tidak lepas dari sebuah keputusan dalam menetapkan sebuah kegiatan. Keputusan-keputusan itu harus saling menunjang satu sama lain.

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1340.

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulystiorini, *Belajar dan Pembelajaran, Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: SUKSES Ofset, 2012. Hlm. 101

<sup>4</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 18

- 5) Peresapan yakni, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Dengan demikian bisa diputuskan bahwasanya strategi adalah suatu rancangan dan susunan, pendekatan hingga kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan waktu, tenaga, serta kemudahan secara optimal.<sup>5</sup>

## 2. Pengertian Penerapan

Secara Bahasa penerapan mempunyai arti yaitu suatu proses, cara, perbuatan menerapkan.<sup>6</sup> Secara istilah pengertian penerapan adalah suatu tindakan perbuatan yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok untuk membuktikan atau mempraktikkan suatu teori atau metode dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan.<sup>7</sup>

Pengertian penerapan menurut para ahli pendidikan di antaranya adalah:

- a) Pengertian penerapan menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Hom “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah di gariskan dalam keputusan”. Dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan ke dalam masyarakat.
- b) Pengertian penerapan menurut JS Bahdudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil.
- c) Pengertian menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikkan, memasang.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

<sup>6</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm. 19

<sup>7</sup> Ahmad Yarist Firdaus, Penerapan “Acceleration to improve the quality Of Human Resources” Denga Pengetahuan, Pengembangan, dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA 2015 : *Economic Development Analysis Journal*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang Dipublikasikan Mei 2013), hlm. 155

<sup>8</sup> Afi Parnawi, “*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*”, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 67

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

1. Progam yang dilaksanakan
2. Kelompok target, yaitu peserta didik yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari progam tersebut.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab-akibat.
4. Penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.<sup>9</sup>

Maka dari penjelasan di atas peneliti menyatakan bahwa penerapan adalah suatu pelaksanaan progam kegiatan yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok yang telah terencana dan tersusun dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 3. Progam Keagamaan

Progam keagamaan berasal dari dua buah kata yaitu progam dan keagamaan. Adapun pengertian progam dalam buku evaluasi progam pendidikan madrasah ramah anak karangan Suwandi dan Juwari adalah rencana, yaitu suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama.<sup>10</sup> Dikatan suatu progam apabila di dalamnya ada suatu pelaksanaan yang terdiri dari rencana dan tujuan. Dengan adanya dua hal tersebut menjadikan progam yang akan di jalankan lebih mudah dan terstruktur. Jadi, progam bisa diartikan sebagai suatu tatanan kegiatan atau acara yang dilakukan atau dilaksanakan secara kontinu yang mempunyai tujuan dan struktur pengelolaan yang lebih terorganisir.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat awalan *ke* dan akhiran *an* yang bisa berarti hal-hal yang berhubungan dengan agama. Keagamaan bisa juga dimaknai sebagai tindakan dan cara berpikir bertindak yang didasari oleh nilai-nilai agama.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 67-68

<sup>10</sup> Jumari, Suwandi, *Evaluasi Progam Pendidikan Madrasah Ramah Anak Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model* (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), hlm. 14

<sup>11</sup> Abdul Jamil, *Implementasi Progam Keagamaan Dalam Membentuk Nilai karakter Disiplin Pada Peserta didik Di MTsN Lawang Kabupaten Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hlm. 16

Dalam Al-Quran, agama disebut dengan *Ad-din* yang mempunyai arti bahwa agama adalah aturan, norma, jalan hidup, yang harus ditempuh oleh manusia untuk mewujudkan kehidupan yang aman, tenteram, dan sejahtera. Menurut KBBI agama adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan.<sup>12</sup> Jadi, keagamaan bisa diartikan sebagai usaha yang menyangkut nilai dan norma agama yang dilakukan oleh manusia yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu.

Dari penjelasan diatas bisa diartikan bahwa program keagamaan adalah serangkaian kegiatan agama yang mengedepankan nilai-nilai islami yang mempunyai struktur organisasi yang jelas dan dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Program keagamaan ini juga bisa diartikan sebagai budaya agama, karena sesuatu yang sudah berkembang dan tetap dilakukan bersama dengan mengajarkan nilai-nilai islami. Program keagamaan akan menyiapkan pemuda-pemuda untuk mempunyai akhlakul karimah yang baik dan budaya yang religius yang mana bisa di implementasikan peserta didik di sekolah maupun dimasyarakat. Program keagamaan ini menjadi salah satu ajang untuk bisa meningkatkan akhlakul karimah peserta didik khususnya di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung dengan menerapkan beberapa kegiatan keagamaan seperti istighosah bersama, sholat dhuha, sholat berjamaah, pengkajian kitab kuning, tadarus Al-Quran dsb, yang mana tidak lepas dari bimbingan dari bapak ibu guru.

Maka dari itu maka pendapat peneliti menyatakan bahwa penerapan program keagamaan adalah suatu serangkaian kegiatan yang dilakukan secara kontinu yang mempunyai nilai-nilai islami dan sudah tersusun serta terencana secara baik dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

---

<sup>12</sup> Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), Hal.4-5

Adapun program keagamaan yang dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo adalah program harian, program mingguan dan program tahunan. Program tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Program keagamaan harian
  1. Uluk salam dan salaman.

Uluk salam atau mengucapkan salam dan bersalaman merupakan hal yang lumrah yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam melaksanakannya harus dilakukan dengan pembiasaan. Menurut Masnur Muslich menjelaskan bahwasannya Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang sehingga membuat seseorang itu menjadi beradab. Pendidikan juga harus dapat membuat seorang peserta didik memiliki karakter dan akhlak yang baik. Kegiatan rutin mengucapkan salam dan bersalaman merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di dalam madrasah mulai dari peserta didik memasuki gerbang, masuk kelas, hingga pembelajaran di sekolah berakhir.<sup>13</sup>

Mengucapkan salam dan salaman merupakan sebuah wujud sopan santun antara murid kepada guru nya.<sup>14</sup> Dijelaskan dalam kitab *washoya Al-Baa' Lil Abna'* yakni adab dalam majelis dijelaskan “*wahai anakku, bila kamu melewati sekelompok orang, ucapkanlah salam kepada mereka dengan ucapan salam yang sesuai dengan perintah rasul, yaitu: Assalamualaikum (semoga keselamatan dicurahkan pada kalian). Dan jangan engkau ganti ucapan salam itu dengan salam yang tidak ada tuntunan dari Rasulullah SAW.*”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Y. Prakasa, Pembiasaan Sikap Bersalaman Pada Anak Di PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong, *Early Child Research and Practice- ECRP*, 2020: 1(1), hlm. 51

<sup>14</sup> Fadli Sa'id An-Nadwi, *Terjemah Bidayah Al Hidayah (Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi)*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1997), hlm. 183

<sup>15</sup> Achmad Sunarto, *Terjemah Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' (Nasehat Orang Tua Kepada Anaknya)*, (Surabaya: Al-Miftah, 2011), hlm. 66-67

Penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwasanya ketika berada dalam suatu tempat atau ketika bertemu dengan seseorang hendaklah mengucapkan salam. Dan janganlah engkau memasuki ruangan kecuali setelah meminta izin.

Berjabat tangan merupakan perbuatan baik yang akan diganjar pengampunan dari-Nya, sebagaimana disebutkan dalam Hadist dari Al-Barra r.a Ia berkata Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Apabila ada dua orang islam yang bertemu kemudian mereka berjabat tangan, maka dosa kedua orang tersebut akan diampuni sebelum keduanya berpisah (melepaskan tangan mereka).<sup>16</sup>

Pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam yang dilakukan oleh peserta didik merupakan wujud pembiasaan sopan santun yang dilakukan oleh murid terhadap gurunya. Selain itu, pembiasaan dengan mengucapkan salam bertujuan agar anak selalu mengucapkan salam kepada orang tua nya ketika bertemu. Kegiatan ini akan diterapkan hingga melestarikan kebiasaan sopan santun yang baik dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru dan orang tua khususnya.<sup>17</sup>

## 2. Tadarus Al Qur'an

Tadarus al-qur'an mempunyai arti yakni membaca Al Qur'an yang dilakukan kepada seorang individu atau kelompok secara terus menerus.<sup>18</sup> Membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan agama. Dengan membacannya, hati seseorang akan menjadi tenang. Di samping itu, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang

---

<sup>16</sup> Y. Prakasa, Pembiasaan Sikap Bersalaman Pada Anak Di PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong, *Early Child Research and Practice- ECRP*, 2020: 1(1), hlm. 53

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 51

<sup>18</sup> Munawarah, Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Progam Tameng (Tadarus Dan Mengaji) Di MIN 1 Jombang, *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol. 20 No. 01, Juli 2020, hlm. 101

memuat petunjuk bagi umat manusia.<sup>19</sup> Perintah membaca Al-Qur'an ini tertera dalam firman Allah swt Q.S Al-Ankabut: 45.

أَنْتُمْ مِمَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ

Artinya: “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur'an)”.<sup>20</sup> (Q.S Al-Ankabut:45)

Bahkan Nabi Muhammad SAW bersabda bahwasanya membaca Al-Qur'an termasuk ibadah terbaik bagi umat islam.

أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: “yang paling utama dari ibadah umatku adalah membaca Al-Quran”. (H.R Baihaqi).<sup>21</sup>

Tadarus Al-Quran ini mempunyai manfaat anatara lain yakni: menanamkan semangat bibradah membaca Al-Qur'an, menambah intesitas interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an, agar bacaan peserta didik lebih lancar dan fasih.<sup>22</sup>

#### b. Progam keagamaan mingguan

##### 1. Sholad Berjamaah (Sholad dhuha, sholad dhuhur, dan sholad Jum'at)

Pelaksanaan progam keagamaan berupa sholad berjamaah merupakan salah satu bentuk akhlakul karimah yang dilakukan oleh seorang peserta didik. Sholad berjamaah merupakan salah satu bentuk akhlak kepada Allah SWT.<sup>23</sup>

Sholad berjamaah mempunyai keutamaan salah satunya adalah keutamaan shalad berjamaah atas shalad seseorang yang

<sup>19</sup> Forum Kajian Ilmiah Lembaga Ittihadul Muballighin (FKI LIM), *Gerbang Pesantren Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah*, (Kediri: Lirboyo press, 2014) Hlm. 42

<sup>20</sup> Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Quran Al-Quddus*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 400

<sup>21</sup> Forum Kajian Ilmiah Lembaga Ittihadul Muballighin (FKI LIM), *Gerbang Pesantren Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah*... , hlm. 42

<sup>22</sup> Munawarah, Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Progam Tameng (Tadarus Dan Mengaji) Di MIN 1 Jombang, *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol. 20 No. 01, Juli 2020, hlm. 103

<sup>23</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 30

sendirian, adalah dua puluh lima derajat ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW.<sup>24</sup>

وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَضْلُ صَلَاةِ الْجَمْعَةِ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ دَرَجَةً وَ فَضْلُ صَلَاةِ النَّطْوُغِ فِي الْبَيْتِ عَلَى فِعْلِهَا فِي الْمَسْجِدِ كَفَضْلِ صَلَاةِ الْجَمْعَةِ عَلَى صَلَاةِ الْمُفْرَدِ

Nabi Muhammad SAW, bersabda: “keutamaan shalat berjamaah atas shalat seseorang yang sendirian, adalah dua puluh lima derajat. Adapun keutamaan shalat sunah di rumah dengan yang dilakukannya di masjid, adalah seperti keutamaan shalat berjamaah atas shalat sendirian.”

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam melaksanakan sholat hendaknya berjamaah mengingat begitu banyak pahala yang diberikan oleh Allah. Melaksanakan sholat berjamaah merupakan sebuah bentuk wujud akhlak kita kepada Allah swt.

## 2. Istighosah

Kata “Istighosah” استغاثة berasal dari kata “al-ghouts” الغوث yang mempunyai pertolongan. Dalam tata bahasa arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) “istaf’ala” استفعل atau “istif’al” menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka istighosah berarti pertolongan. Seperti kata “ghufron” غفران yang berarti ampunan ketika pola istif’al menjadi استغفار yang mempunyai arti memohon ampunan. Jadi, istighosah berarti “*thalabul ghouts*” طلب الغوث atau meminta pertolongan.

Istighosah adalah meminta pertolongan ketika berada pada keadaan sukar dan sulit. Dalam *munjid fil lughoh wa a’alamadlah*

<sup>24</sup> Achmad Sunarto, *Terjemah Lubabaul Hadis (pesan-pesan Rasulullah)*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), hlm. 59

istighotsah mempunyai arti pertolongan dan kemenangan.<sup>25</sup> Istighotsah merupakan suatu bentuk amalan yang dilakukan dengan cara berzikir yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dzikir tersebut berisi tentang kalimat-kalimat wirid yakni, ada sholawat, istighfar, tasbih, surat al-muawwidzat (al-ikhlas, al-falaq, an-nas), al-fatihah, ayat kursi, akhir surat al-baqarah, ya rozzaq, dan do'a.<sup>26</sup>

Pada dasarnya setiap usaha mempunyai dasar dan tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan istighotsah. Istighotsah merupakan salah satu realisasi dari pelaksanaan Pendidikan. Hal utama yang mendasari dalam pelaksanaan kegiatan istighotsah adalah dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, sebagaimana firman Allah yang berbunyi dalam Surat Al-Anfal ayat 9

اِسْتَسْتَعِيْثُ نَّ رَبِّكُمْ فَا سَنَجَابَ لَكُمْ اَنْبِي مُمِدُّكُمْ بِاَلْفٍ مِّنَ الْمَلٰٓئِكَةِ  
مُرْدِفِيْنَ (۹)

Artinya: “(ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, “Sungguh, aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.” (Q.S Al-Anfal (9))

Tafsir dari surat di atas dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan, bahwa Imam Muslim meriwayatkan melalui sahabat Nabi SAW, Umar Ibnu Al-Khaththab ra, bahwa pada hari perang badar Rasulullah SAW, melihat kepada kaum musyrikin yang berjumlah seribu orang, sambil melihat sahabat-sahabat, pasukan islam, yang hanya sekitar tiga ratus belasan orang. Maka Nabi SAW, menghadap ke kiblat sambil mengangkat kedua tangan beliau dan

<sup>25</sup> Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid Fil Lughoh Wa a'ala*, (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998), hlm. 591

<sup>26</sup> Eka silvyana, Efektivitas Istighotsah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 10 No. 1, Juli 2019, hlm. 82

berdoa: “Ya Allah penuhilah apa yang Engkau janjikan padauk, penuhilah apa yang Engkau janjikan padauk, Ya Allah, Jika Engkau membinasakan Kelompok umat islam, maka Engkau tidak disembah lagi di bumi. “Beliau terus berdoa sambil mengulurkan tanganya sehingga sorbannya terjatuh dari bahunya. Abu Bakar ra, mendatangi beliau dan mengambil sorban tersebut kemudian meletakkan di bahu beliau lalu berdiri di hadapan dan berkata: “Cukupkan permohonanmu kepada Tuhanmu, karena sesungguhnya Dia akan memenuhi janji-Nya untukmu.” Maka turunlah ayat ingatlah ketika kamu bermohon dan seterusnya dan Allah pun mendukungnya dengan para Malaikat.”<sup>27</sup>

Riwayat di atas menunjuk bahwa Rasul SAW yang berdoa, tetapi redaksi ayat menginformasikan bahwa doa dilakukan oleh kaum muslimin (yang berbentuk jamak). Ini tidak bertentangan karena Rasul yang mengucapkan kalimat-kalimat doa sedangkan kaum muslimin (anggota pasukan) mengaminkan doa ini.

Pelaksanaan istighotsah ini banyak manfaatnya selain mendapat pertolongan kepada Allah, bisa menumbuhkan ketenangan jiwa, meningkatkan ibadah, serta dapat meningkatkan akhlakul karimah.

### 3. Tahfidz Al-Qur'an

Kata *tahfidz* merupakan bentuk Masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza-yahfazu yang artinya “menghafal”. Hafiz menurut Quraishy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata

---

<sup>27</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), hlm. 390-391

menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya.<sup>28</sup>

Menurut Farid Wadji, *tahfidz* Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus-menerus. Orang yang menghafalnya disebut dengan *al-hafiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-hufaz*.<sup>29</sup>

Menurut bunyamin Surur mendeskripsikan orang yang hafal Al-Quran sebagai orang yang hafal seluruh Al-Qur'an dan mampu membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau *bil ghoib* sesuai dengan aturan-aturan bacaan-bacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur.<sup>30</sup>

Pada waktu menghafal Al-Qur'an harus dibaca dengan tartil. Ini merujuk pada Q.S Al-Muzammbil: 4

اَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: “atau lebih dari (seperdua)itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”<sup>31</sup>

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya ketika membaca atau menghafal Al-Qur'an ulama sepakat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tidak tergesa-gesa, karena dengan membaca tartil akan lebih menenangkan hati dan mentadaburi maknanya. Disamping itu, hafalannya akan menjadi kuat.

Terdapat banyak manfaat dan keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an yakni, *pertama*, menghafal Al-Qur'an berarti menjaga otentisitas Al-Qur'an yang hukumnya fardhu kifayah

<sup>28</sup> Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ta'allum* Vol. 04, No. 01, Juni 2016, hlm. 65

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm.66

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Al-Quran Al-Quddus, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014), Hlm. 573

sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an dengan hati yang bersih dan ikhlas akan mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan akhirat. *Kedua*, menghafal Al-Qur'an akan membentuk akhlak mulia bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. *Ketiga*, menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan kecerdasan.

#### 4. Pengkajian kitab kuning

Pengkajian menurut bahasa berasal dari kata “kaji” yang berarti membaca, mendasar, atau mengaji membaca Al-Qur'an.<sup>32</sup> Kata “kaji” diberi awalan pe- dan akhiran -an menjadi “pengkajian” yang berarti mengkaji.

Arti pengkajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengajaran agama islam, menanamkan norma agama melalui dakwah.<sup>33</sup> Pada umumnya pengkajian berbentuk terbuka dimana narasumber (ulama) memberikan ceramah kemudian jamaah mendengarkan, menyimak, mencatat pelajaran yang diberikan narasumber.

Istilah kitab kuning sebenarnya diletakkan pada kitab-kitab warisan abad pertengahan islam yang masih digunakan hingga sekarang. Kitab kuning ini selalu menggunakan bahasa arab dan tidak mempunyai harakat atau biasa disebut dengan kitab gundul.

Untuk mengetahui pengertian kitab kuning secara lebih jelas, dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa pengertian kitab kuning menurut para tokoh yang selalu aktif melakukan penelitian untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan islam, sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 849

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 491

“Masdar F. Mas’udi menjelaskan selama ini berkembang tiga terminology mengenai kitab kuning. Yang pertama, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama klasik yang secara berkelanjutan dijadikan referensi yang dipedomani oleh ulama Indonesia, seperti *Tafsir Ibn Katsir*, *Tafsir Al-Khazin*, *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, dan sebagainya. Kedua, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independent, seperti Imam Nawawi dengan kitabnya *Marah Labid*, dan *Tafsir Al-Munir*, Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing, seperti kitab-kitab Kiai Ihsan Jampes, yaitu *Siraj At-Thalibin dan Manhaj Al Imdad*, yang masing-masing komentar atas *Minhaj Al-Abidin* dan *Irsyad Al-Ibad* karya Al-Ghazali.”

Berdasarkan pengertian kitab kuning menurut Masdar, dapat diketahui bahwa kitab kuning tidak hanya kitab yang ditulis oleh ulama klasik, yang kemudian dijadikan sebagai pedoman oleh ulama Indonesia, namun kitab kuning juga ditulis oleh ulama Indonesia, namun kitab kuning juga ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar ataupun terjemah atas kitab ulama klasik.<sup>34</sup>

Di dalam pengkajian kitab kuning yang dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo merupakan nilai plus yang ada di madrasah. Dikarenakan sekarang maraknya pergaulan bebas yang bisa menjadikan kekurangan akhlak kepada peserta didik. Pengkajian kitab yang dilakukan di MTs Sunan Kalijogo adalah kitab tauhid yang merupakan yang menceritakan tentang tauhid dan juga aqidah, kitab yang mengkaji tentang cara menuntut ilmu dengan baik dan benar yakni kitab *alala*, dan terakhir yakni kitab fiqh.

---

<sup>34</sup> Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif*, (Malang:UIN MALIKI Press, 2011), hlm. 60

c. Program keagamaan tahunan

Program keagamaan tahunan yang dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung adalah dengan merayakan hari besar islam atau biasa disebut dengan istilah PHBI. Dengan adanya peringatan harimbesar islam menjadikan peserta didik semakin paham akan budaya islam. Ada beberapa kegiatan yang mengarah pada perayaan hari besar islam yang dilaksanakan di madrasah antara lain: peringatan maulud Nabi peringatan 1 Muharram atau peringatan tahun baru islam, isra dan mi'roj,

Penyelenggaraan kegiatan peringatan hari-hari besar ini dalam rangka membentuk kephahaman peserta didik terhadap sejarah islam yang kemudian bisa mengambil hikmah dari Peringatan hari besar islam. Ketika peserta didik mau memperingatinya maka akan menjadi kebiasaan yang akhirnya timbul sebuah akhlak yang baik.

Sehingga kegiatan ini sesuai dengan pemikiran Mahmud Al-Mishri bahwa Sebagian ulama berpendapat bahwa akhlak dalam perspektif islam adalah sekumpulan asas dan dasar yang diajarkan oleh wahyu ilahi untuk menata perilaku manusia. hal ini dalam rangka mengatur kehidupan seseorang serta mengatur interaksinya dengan orang lain, tujuan akhir dari semua itu adalah untuk merealisasikan tujuan diutusnya manusia di atas muka bumi ini.<sup>35</sup>

#### 4. Pengertian Akhlakul Karimah

##### a. Akhlakul karimah

Secara etimology *akhlak* berasal dari Bahasa arab yaitu “*khuluqun*” yang mempunyai arti sebagai budi pekerti, tabiat, perilaku, dan tingkah laku.<sup>36</sup> Secara terminology akhlak adalah tingkah laku atau perbuatan yang menjelaskan baik buruknya manusia.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Mahmud Al Mishri, Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), hlm. 6

<sup>36</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung: Imtima, 2007), hlm. 20

<sup>37</sup> Syarifah Habibah, *Akhlaq dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4, Oktober 2015, hlm. 73-74

Sedangkan pengertian akhlak secara istilah menurut para ulama salaf adalah sebagai berikut<sup>38</sup>:

- 1) Menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah tingkah laku atau keadaan jiwa seorang manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa didasari oleh pertimbangan akal dan pikiran.<sup>39</sup>
- 2) Menurut Imam Al Ghazali dalam kitab *ihya ulumuddin* Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>40</sup>
- 3) Menurut Muhyidin Ibnu Arabi akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.<sup>41</sup>
- 4) Menurut Al Faidh Al Kasyani akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.<sup>42</sup>
- 5) Menurut Ahmad bin Mustafa (Thasy Kubra Zaadah) akhlak adalah ilmu yang dapat melahirkan jenis-jenis keutamaan. Keutamaan tersebut akan terwujud dengan adanya tiga kekuatan yaitu berpikir, amarah, dan syahwat.<sup>43</sup>
- 6) Menurut Muhammad bin Ali-Faruqi At-Tahanawi akhlak adalah keseluruhan kebiasaan, sifat alami, agama dan harga diri. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa berpikir panjang, merenung atau memaksakan diri.

---

<sup>38</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 12

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 13

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> Syatori, *Ilmu Akhlaq*, (Bandung: Lisan, 1987) dalam Rosihon Anwar hlm. 14

<sup>42</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf...*, hlm. 14

<sup>43</sup> Toyib Sah Saputra, Wahyudin, Pendidikan Agama Islam *Akidah AKhlaq*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2016), hlm. 66

Maka dari penjelasan di atas peneliti menyatakan bahwa akhlak merupakan bentuk tingkah laku seseorang secara spontan tanpa dibuat-buat dan bukan karena adanya dorongan dari orang lain.

Sedangkan *karimah* menurut Ragib Al Asfahani dijelaskan dalam buku *Tasawuf dan Pendidikan Karakter (Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanwirul Qulub Di Ma Matholi'ul Huda Begel Jepara)* karangan Subaidi dan Bahrowi bahwa *karimah* adalah bahwa ia digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan dan akhlak yang terpuji atau baik yang ditampakkan dalam kehidupan nyata.<sup>44</sup>

Jadi, akhlakul karimah adalah segala bentuk tingkah laku atau perbuatan seorang manusia yang terpuji atau baik yang dilakukan secara spontan atau tiba-tiba tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu dan secara tidak langsung sifat terpuji tersebut sudah melekat dan menjadikan seseorang tersebut melakukan hal-hal baik.

#### **b. Pembagian Akhlak**

Berdasarkan sifatnya Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan ada akhlak mazdmumah.

- 1) Akhlak mahmudah atau biasa disebut dengan akhlakul karimah adalah tabiat seseorang atau perilaku seseorang untuk bisa senantiasa berbuat baik kepada seseorang. Termasuk sifat akhlakul karimah adalah rida kepada Allah, cinta dan beriman kepada kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qoda'dan qodar, taat beribadah, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan.<sup>45</sup>
- 2) Sedangkan Akhlak mazdmumah adalah tabiat seseorang untuk selalu melakukan perilaku tercela dikehidupan sehari-hari. Diantara perilaku tercela adalah kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur,

---

<sup>44</sup> Subaidi, Barowi, *Tasawuf dan Pendidikan Karakter (Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanqirul Qulub di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara)*, (Kuningan Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), hlm. 64

<sup>45</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Setia, 2010), hlm.30

mengadu domba, dengki/iri, hasut, kikir, dendam, khianat, memutuskan tali silaturahmi, putus asa.<sup>46</sup>

### c. Tujuan Akhlakul karimah

Akhlaq mempunyai peran yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Akhlak berperan sebagai pengendali perbuatan, sikap, dan ucapan. Tujuan akhlak itu sendiri adalah agar setiap muslim selalu berperilaku baik berdasarkan hukum syariat yang ada. Selain itu, akhlak bertujuan untuk bisa membedakan mana perbuatan baik dan buruk.<sup>47</sup> Menurut Rosihon Anwar dalam buku Akhlak Tasawuf dijelaskan tujuan akhlak adalah untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah dan batiniah.<sup>48</sup>

Dalam melakukan perbuatan sehari-hari tindakan lahir itu merupakan cerminan dari tindakan batin. Jika seseorang mampu menguasai tindakan batinnya, maka ia akan menjadi orang yang berakhlak baik. Maksudnya baik-buruknya perbuatan lahir itu tergantung bagaimana hatinya. Dalam hadist Arbain An Nawawi dijelaskan bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“ketahuilah di dalam tubuh manusia ada segumpal daging apabila baik, maka baik pula amalnya, dan jika apabila buruk, buruk pula amalnya, ia adalah hati”*.<sup>49</sup>

Hadist di atas menjelaskan bahwasannya hati adalah pemegang terpenting yang ada di dalam tubuh manusia, karena apapun yang direncanakan oleh hati akan berpengaruh pada perbuatan lahir. Semua anggota tubuh dari mata, telinga, mulut, tangan, kaki, hidung, pusat pengendalian adalah ada pada hati.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 31

<sup>47</sup> Endang saefullah, *Kado Spesial Untuk Generasi Masa Kini*, (Sukabumi : Farha Pustaka, 2011, hlm. 13

<sup>48</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, hlm. 25

<sup>49</sup> Endang saefullah, *Kado Spesial Untuk Generasi Masa Kini....*, hlm. 13

<sup>50</sup> *Ibid.*

#### d. Landasan Akhlakul Karimah

Pentingnya akhlak di dalam kehidupan manusia sudah banyak dijelaskan dalam Al-Quran dan As Sunnah. Pemberian akal dan pikiran kepada manusia menjadikan ia perlu berpikir agar senantiasa melakukan hal-hal baik dan positif juga melaksanakan tugasnya sebagai khalifah fil ard. Selain itu, manusia bisa membedakan hal-hal baik dan hal-hal yang buruk.

Al-Quran dan As Sunah merupakan suatu pedoman umat islam yang senantiasa kita percayai dan kita jaga. Karena di dalam keduanya banyak sekali hukum-hukum yang menjelaskan terkait syariat-syariat islam khususnya mengenai akhlak. Al-Quran senantiasa memberikan petunjuk bagi umatnya agar semua perbuatannya atau tingkah lakunya sesuai dengan syariat islam. Berikut merupakan landasan akhlakul karimah:

Landasan akhlakul karimah terdapat pada Q.S Al Ahzab (33):

21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*<sup>51</sup>

Ayat di atas dijelaskan bahwa Nabi Muhammad adalah suri tauladan yang baik, yang patut dicontoh oleh semua orang. Sifat pribadi Rasulullah SAW merupakan contoh yang tepat dalam membentuk pribadi seseorang yang berakhlakul karimah.

Dalam Q.S Al Qalam (68): 4 Allah SWT berfirman

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

---

<sup>51</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Hafalan dan Terjemah Al Aliy*, (Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2018), hlm. 420

Artinya: “*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur*”<sup>52</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang peran penting akhlak dalam islam. Bahwasannya setiap muslim wajib menjadikan Nabi Muhammad sebagai contoh suri tauladan dalam segala aspek kehidupan terutama akhlak. Rasulullah SAW mengabarkan kepada umatnya bahwa orang yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya.<sup>53</sup>

Dalam As Sunnah juga dijelaskan bahwa Rasulullah sendiri pernah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك)

Artinya: “*Sungguh aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”

Dalam hadis tersebut sudah jelas bahwasannya rasulullah SAW sebagai khotimul anbiya yang diturunkan oleh Allah untuk bisa menyempurnakan akhlak manusia yang ada di dunia ini salah satunya dengan memberikan contoh-contoh suri tauladan yang baik kepada umat manusia.

#### e. Bentuk Akhlakul Karimah

Bentuk akhlakul karimah yaitu bisa berhubungan dengan Allah dan manusia. contoh akhlakul karimah yang berhubungan dengan Allah dan manusia adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada alam sekitar (tumbuh-tumbuhan dan hewan sekitar), akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap orang yang lebih tua, akhlak terhadap kawan sebaya.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 564

<sup>53</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf...*, hlm. 24

1. Akhlak terhadap Allah contohnya adalah taat terhadap perintah-perintah Nya, memiliki rasa tanggungjawab atas amanah yang diemban kepannya, ridha terhadap ketentuan Allah Swt, senantiasa bertaubat kepada-Nya, banyak membaca Al-Quran.
2. Akhlak terhadap alam sekitar yaitu tumbuhan atau hewan sekitar adalah, dengan memberi makan hewan ketika kelaparan, menyirami tumbuhan setiap hari.
3. Akhlak terhadap diri sendiri adalah, Setia, benar, adil, memelihara kesucian diri, malu, keberanian diri, kekuatan, kesabaran, kasih saying, hemat.
4. Akhlak kepada orang tua contohnya adalah wajib berbakti kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya dengan kata lain dilarang menyakiti hati keduanya, diharuskan mengucapkan kata-kata yang mulia kepada orang tua, tidak boleh berkata kasar, harus bersikap sopan santun terhadap keluarganya baik tingkah laku maupun tutur kata.
5. Akhlak terhadap orang yang lebih tua ditunjukkan dengan berlaku hormat kepada orang yang lebih tua usiannya.
6. Akhlak terhadap kawan sebaya, contohnya adalah tidak menyakiti hati sesama teman, harus lapang dada terhadap pendapat yang tidak diterima.<sup>54</sup>

## **5. Pengertian Peserta Didik**

### **a. Peserta Didik**

Peserta didik biasa disebut dengan murid atau Tholib. Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang- undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

“anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang

---

<sup>54</sup> Nurhayati, *Akhlaq dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 4, No. 2, Juli- desember 2014, hal. 296-305

mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita – cita.<sup>55</sup>

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwasannya peserta didik adalah setiap orang yang menempuh pendidikan di suatu lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai cita-cita yang di inginkan.

Menurut Hasan Basri dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam, dalam perspektif filsafat pendidikan islam, hakikat peserta didik terdiri dari beberapa macam:

1. Peserta didik adalah darah daging sendiri, orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya maka semua keturunannya menjadi anak didiknya di dalam keluarga.
2. Peserta didik adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti di sekolah, pondok pesantren, tempat pelatihan, tempat pengajian anakanak seperti TPA, majelis taklim, dan sejenis bahwa peserta pengajian di masyarakat yang dilaksanakan seminggu sekali atau sebulan sekali, semuanya orang-orang yang menimba ilmu yang dapat dipandang sebagai anak didik.
3. Peserta didik secara khusus adalah orang-orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan.<sup>56</sup>

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwasannya peserta didik adalah setiap orang yang belum dewasa akal dan pikirannya, dan masih membutuhkan bimbingan dari pendidik atau guru untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses

---

<sup>55</sup> Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural Dalam Jurnal Al Murabbi: Ilmu Pendidikan Islam* (Vol. 3, No. 1, Desember 2017), hal. 74-75

<sup>56</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm.88

pembelajaran yang berada di sebuah lembaga pendidikan baik formal atau non formal.

#### **b. Sifat dan Kode Etik Peserta Didik**

1. Niat, yaitu setiap peserta didik yang ingin menuntut ilmu atau mencari ilmu harus mendahulukan niat yang baik dan lurus. Rasulullah Saw bersabda :

إِنَّمَا الْأَعْمَلُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ لَأْمَرٍ مَّأْوَى... (متفق عليه)

Artinya: “Semua perbuatan itu tergantung dengan niatnya. Dan setiap orang tergantung atas apa yang dia niatkan”.

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya niat bagi seorang peserta didik itu sangat penting karena dengan niat yang baik dan benar ia akan memperoleh apa yang ia inginkan dan juga sebaliknya jika niatnya buruk ia akan mendapatkan sesuai apa yang dia niatkan juga.

2. Memilih ilmu, yaitu peserta didik wajib memilih ilmu yang baik yang diperlukan di agama dan pada masa sekarang dan juga di masa depan.
3. Memilih guru, dalam proses mencari ilmu tentunya tidaklah mudah pasti terjadi kendala-kendala yang menghadang. Dalam proses mencari ilmu peserta didik bebas memilih gurunya dengan kriteria guru tersebut *alim* (lebih pandai darinya), *wara'* (menjaga diri), dan lebih tua darinya.
4. Memilih teman, tentunya dalam proses mencari ilmu kita tidak lepas dari seorang teman. Karena teman atau sahabat merupakan faktor eksternal untuk menjadi semangat mencari ilmu. Tentunya dalam memilih seorang teman harus yang bisa mengingatkan jika kita dalam hal apapun dan meluruskan perbuatan kita jika melenceng dari syariat agama. Kriteria mencari teman yaitu, harus tekun, *wara'*, mempunyai tabiat yang lurus dan benar.

5. Menghormati ilmu dan ahli ilmu, maksudnya dalam proses mencari ilmu kita sudah sepantasnya memuliakan ilmu dengan cara menempatkan buku atau kitab di atas meja tidak di lantai, dengan terus mempelajarinya. Dan juga kita wajib menghormati seorang guru. Karena guru merupakan orang yang mendidik, membimbing kita tanpa belas jasa. Sepatutnya peserta didik mempunyai sikap tawadhu' atau rendah diri terhadap gurunya. Sopan dan santun terhadap gurunya, kepada keluarga gurunya.
6. Sungguh-sungguh dan kontinu, dalam proses mencari ilmu kita senantiasa semangat dan sungguh-sungguh, karena dengan itu kita akan berhasil mencapai apa yang kita inginkan. Dan dalam mencari ilmu harus kontinu atau terus menerus agar apa yang kita cari bisa kita dapatkan.
7. Usaha keras, Peserta didik sudah sepantasnya berusaha dengan keras dalam mencari ilmu, dengan bersungguh-sungguh dan semangat. Karena dengan usaha yang keras disertai do'a maka apa yang kita inginkan akan segera dikabulkan oleh Allah.<sup>57</sup>

#### **6. Strategi Peningkatan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Penerapan Program Keagamaan**

Penerapan secara sederhana diartikan sebagai pelaksanaan. Pelaksanaan program keagamaan adalah kegiatan yang bernilai agama yang dilakukan secara kontinu dalam rangka mencapai tujuan secara efektif. Penerapan program keagamaan menggunakan strategi dan metode. Strategi tersebut yakni praktik secara langsung dan metode yang digunakan adalah pembiasaan yang disebut dengan pengkondisian (*conditioning*) adalah upaya membentuk perilaku tertentu dengan cara mempraktikkannya secara berulang-ulang. Menurut Gagne metode ini disebut *direct method* karena metode ini digunakan secara sengaja dan

---

<sup>57</sup> Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu Terjemah Taklimul Muta'alim*, (Surabaya: Al Miftah, 2012), hlm. 21– 64

langsung untuk merubah perilaku. Selain metode pembiasaan guru juga menggunakan metode keteladanan dan hukuman.<sup>58</sup>

Metode pembiasaan ini tergolong dalam pendekatan behaviorisme yaitu memandang tingkah laku yang dapat di observasi dan di ukur sebagai indikator belajar.<sup>59</sup> pendekatan behaviorisme ini merupakan kelanjutan dari koneksionisme yang mengedepankan stimulus – respon pada peserta didik. Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang.<sup>60</sup>

Dalam teori belajar koneksionisme atau teori stimulus respon dijelaskan bahwa belajar adalah modifikasi tingkah laku organisme/individu sebagai hasil kematangan dan pengalaman. Kematangan dan pengalaman merupakan hasil dari proses latihan terus-menerus atau pembiasaan.<sup>61</sup> Penerapan program keagamaan pada peserta didik bisa dilakukan dengan cara pembiasaan, keteladanan, dan juga hukuman lalu menegakkan disiplin dalam program keagamaan, memberikan motivasi dan dorongan, memberikan reward dan punishment bagi peserta didik.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan akhlakul karimah, bahkan ada yang hampir sama akan tetapi fokus penelitian berbeda dan latar penelitiannya juga berbeda. Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan perbedaan terhadap

---

<sup>58</sup> Abdul Jamil, Tesis, *Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai karakter Disiplin Pada Peserta didik Di MTsN Lawang Kabupaten Malang...*, hlm. 29

<sup>59</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2011) hlm. 63

<sup>60</sup> Mohamad Ali Zahidin, Indrya Mulyaningsih, *Teori Koneksionisme Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua Anak Usia Dini*, Jurnal Indonesia Language Education and Literature Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 209

<sup>61</sup> Abdul Jamil, Tesis, *Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai karakter Disiplin Pada Peserta didik Di MTsN Lawang Kabupaten Malang*, hlm. 33

penelitian saat ini. Berikut merupakan pemaparannya. Penelitian yang ada relevasinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetyo pada tahun 2017 dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung*” Fokus dan hasil penelitian ini adalah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan sholat berjamaah dengan tujuan dapat meningkatkan kedisiplinan agar terbiasa berjamaah baik di rumah atau di sekolah. Selain itu, dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, sekolah menerapkan juga membaca alquran setiap hari yang mana akan menghasilkan output yang memiliki karakter qur’ani, dan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa bisa dengan sholawatan, dengan bersholawat peserta didik akan memiliki rasa cinta atau mahabbah terhadap Nabi Muhamad.<sup>62</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fahim Rosyid pada tahun 2020 dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Islami Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTsN 2 Kota Blitar*”. Fokus dan hasil penelitian ini adalah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, para guru menerapkan pendidikan karakter islami dengan membagi kegiatan yang ada di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan yang dapat menunjang peningkatan akhlakul karimah di luar kelas yaitu antara lain dengan menerapkan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, hafalan Al-Quran, acara PHBI. Lalu untuk kegiatan yang ada di dalam kelas antara lain tadarus Al-Quran selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Eko Prasetyo, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm.. 69-86

<sup>63</sup> Ahmad Fahim Rosyid, *Implementasi Pendidikan Karakter Islami Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta didik Di MTsN 2 Kota Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 51-64

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmajidah pada tahun 2017 dengan judul *“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTsS Ar Ridho Tanjung Mulia”*  
Fokus dan hasil penelitian ini adalah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTsS Ar Ridho Tanjung Mulia adalah para guru dan kepala sekolah membuat sebuah strategi yang berupa program kerja guru. Jadi, pihak sekolah menerapkan sebuah kebijakan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa yakni dengan diterapkannya ekstrakurikuler yaitu kegiatan murottal yang mana di dalam kegiatan murottal adanya akhlak saling menghargai satu sama lain. Selanjutnya, guru melakukan sebuah pembinaan dengan wali kelas dalam seminggu sekali. Para guru menekankan akhlak religius, disiplin, toleransi dan tanggungjawab dengan selalu membimbing dan memotivator.<sup>64</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fasihatul Lisani pada tahun 2020 dengan judul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang”*, Fokus dan hasil penelitian ini adalah dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik para guru menerapkan program keagamaan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama islam. Lalu, dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode yakni ceramah, tanya jawab, diskusi, dan hukuman, keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman. Juga, dalam pelaksanaannya guru memberikan nasehat dan hukuman.<sup>65</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Anwar pada tahun 2019 dengan judul, *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlaq Al Karimah Siswa Di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo”*, Fokus dan hasil penelitian ini adalah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, para guru menerapkan

---

<sup>64</sup> Nurmajidah, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTsS Ar Ridho Tanjung Mulia*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 63

<sup>65</sup> Fasihatul Lisani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang* (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hlm. 119

strategi berupa pendekatan kepada siswa dalam hal ibadah dengan melakukan sholat berjamaah, membaca surat yasin, doa sebelum masuk kelas dan membaca Al-Quran. Selain itu, para guru juga memberikan strategi berupa pendekatan kepada siswa dalam memberikan perhatian lebih kepada siswa yang perilakunya kurang baik dan memberikan pengarahan untuk selalu berperilaku baik. Hal ini merupakan wujud akhlakul karimah kepada sesama. Selanjutnya, dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, para guru menggunakan strategi mengenalkan lingkungan sekitar kepada siswa dikarenakan pentingnya kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang sudah berkewajiban untuk menjaga kelestarian alam yang sudah diberikan oleh Allah swt.<sup>66</sup>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eko Prasetyo, <i>Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa melalui kegiatan keagamaan Di MTs Al –Huda Kedungwaru Tulungagung.</i> (2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai variabel yang sama yaitu peningkatan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan</li> <li>2. Pendekatan Penelitian menggunakan kualitatif</li> <li>3. Sama-sama membahas tentang akhlakul karimah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian Meningkatkan akhlakul karimah siswa, para guru menerapkan strategi yaitu dengan membiasakan sholat berjamaah, selain itu juga membiasakan dengan membaca Al-Quran setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, dan yang ke tiga membiasakan untuk bersholawat agar dalam diri seorang siswa tercipta mahabbah kepada Nabi Muhammad.</li> <li>2. Lokasi penelitian Berada di MI MTs Kedungwaru Tulungagung</li> </ol>
2.	Ahmad Fahim Rosyid, <i>Implementasi Karakter Islami Untuk Meningkatkan Akhlakul</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai variabel yang sama yaitu merujuk pada peningkatan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTsn 2 Kota Blitar para guru menerapkan kegiatan keagamaan yang berbasis di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatannya yaitu menunaikan sholat dhuhur berjamaah, sholat</li> </ol>

<sup>66</sup> Zainal Anwar, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlaq Al Karimah Peserta didik Di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 75-94

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Karimah Siswa Di MTsN 2 Kota Blitar, (2019)</i>	2. Pendekatan Penelitian menggunakan kualitatif 3. Sama-sama membahas tentang akhlakul karimah	dhuha berjamaah, tadarus Al-Quran sebelum kelas di mulai, acara PHBI. 2. Lokasi penelitian Berada di MTsN 2 Kota Blitar
3.	Nurmajidah, <i>Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTsS Ar Ridho Tanjung Mulia (2017).</i>	1. Mempunyai variabel yang sama yaitu merujuk pada peningkatan akhlakul karimah 2. Pendekatan Penelitian menggunakan kualitatif 3. Sama-sama membahas tentang akhlakul karimah	1. Fokus Penelitian Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, para guru menerapkan kebijakan-kebijakan berupa pembinaan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa. Para guru menekankan akhlak religius, disiplin, toleransi dan tanggungjawab dengan selalu membimbing dan memotivator. Selain itu, juga diterapkannya ekstrakurikuler yaitu kegiatan murottal yang mana di dalamnya adanya akhlak yang saling menghargai satu sama lain. 2. Tempat penelitian berada di MTsS Ar Ridho Tanjung Mulia
4.	Fasihatul Lisani, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang (2020)</i>	1. Mempunyai variabel yang sama yaitu merujuk pada peningkatan akhlakul karimah 2. Pendekatan Penelitian menggunakan kualitatif 3. Sama-sama membahas tentang akhlakul karimah	1. Fokus Penelitian Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, guru memberikan pemahaman dan pengalaman mengenai progam keagamaan, dalam pelaksanaannya guru juga menggunakan strategi yakni metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan hukuman. Dan juga menekankan pada metode keteladanan, pembiasaan secara terus-menerus, dan pengalaman. Pada saat guru mengalami kendala solusinya yakni dengan nasehat dan hukuman. 2. Tempat Penelitian

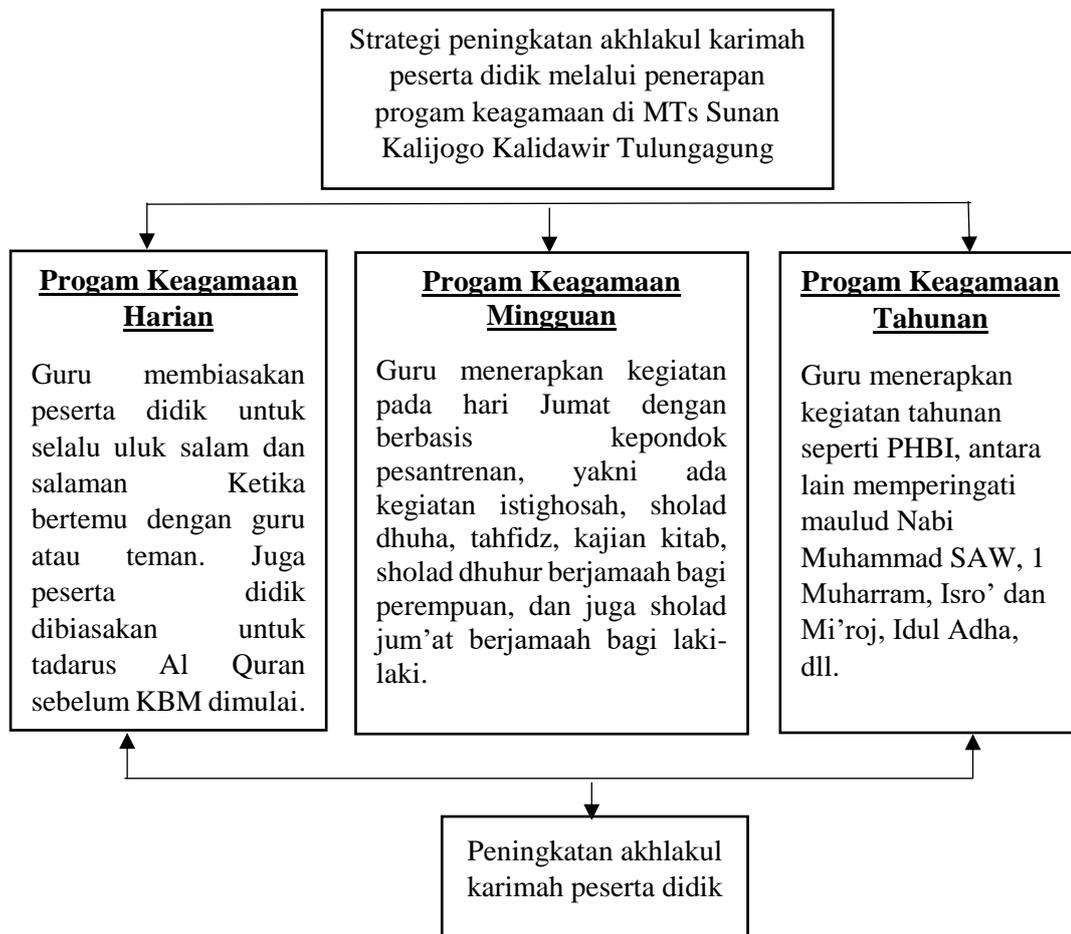
No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Berada di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang
5.	Zainal Anwar, <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Akhlaq Al Karimah Siswa Di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo</i> , (2019).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai variabel yang sama yaitu merujuk pada peningkatan akhlakul karimah</li> <li>2. Pendekatan Penelitian menggunakan kualitatif</li> <li>3. Sama-sama membahas tentang akhlakul karimah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus Penelitian Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa para guru menggunakan strategi berupa pendekatan kepada siswa dalam hal ibadah dan pengarahan khusus kepada peserta didik dengan melakukan sholat berjamaah, membaca Al-Quran, dsb. Selanjutnya dengan cara memperhatikan perbuatan atau tingkah laku sesama manusia agar senantiasa berperilaku baik. Jika ada yang siswa yang berperilaku kurang baik maka tugas peserta didik yaitu mengingatkan dan memberi pengarahan. Selanjutnya yaitu dengan peduli lingkungan di sekitar. Dengan menjaga kelestarian alam akan menjadikan peserta didik tahu dengan posisi manusia sebagai khalifah fil ard.</li> <li>2. Tempat penelitian Berada di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo</li> </ol>

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu kerangka berpikir umum mengenai teori dan fenomena yang mengandung anggapan atau dugaan sementara yang belum terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung untuk menjawab suatu pertanyaan.<sup>67</sup> Paradigma penelitian dikemukakan dalam bagan sbb.

Bagan Strategi peningkatan akhlakul karimah peserta didik melalui penerapan program keagamaan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

**Bagan 2.2 Paradigma Penelitian**



<sup>67</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm.52